

# **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Pisang Baru Kec. Bumi Agung Kab. Way Kanan T.P 2024/2025**

**Rahmad Fauzan<sup>1\*</sup>, Feri Riski Dinata<sup>2</sup>, dan Devita Sa'diyah<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan

\*E-mail: [rmdfauzannn@gmail.com](mailto:rmdfauzannn@gmail.com) <sup>1</sup>, [feririskidinata@sttiit-alhikmahwk.ac.id](mailto:feririskidinata@sttiit-alhikmahwk.ac.id) <sup>2</sup>, [devitadiyah1210@gmail.com](mailto:devitadiyah1210@gmail.com) <sup>3</sup>

## **Abstrak**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik masing-masing sehingga dapat meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik. Inovasi dengan menggunakan pembelajaran diferensiasi diperlukan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran pada kelas yang memiliki sebaran yang beraneka ragam. Tujuan Penelitian ini adalah Mengidentifikasi proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 01 Pisang Baru Bumi Agung Kabupaten Way Kanan, mengetahui tingkat efektivitas strategi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 01 Pisang Baru Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan dan mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 01 Pisang Baru Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. Untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek yang diteliti dan mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif, dengan bentuk dokumen tulisan dan juga bentuk lisan yang peneliti peroleh melalui tahapan wawancara, dokumentasi dan observasi pada saat penelitian. Tahapan analisis data penulis menggunakan model reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pada tahapan uji keabsahaan data menggunakan triangulasi sumber. Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SDN 01 Pisang Baru diterapkan dengan menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kesiapan siswa. Guru menggunakan berbagai strategi seperti pengelompokan fleksibel, pemanfaatan media pembelajaran yang variatif, serta asesmen formatif untuk menyesuaikan instruksi kepada setiap siswa

**Kata kunci :** Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, IPAS

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar. Kualitas pendidikan sangat tergantung pada ketiga komponen utama ini, dan juga dipengaruhi oleh masyarakat serta lingkungan sekitar. Di Indonesia, pendidikan terus berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan tuntutan global. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bentuk transformasi pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat, kemampuan, dan bakat masing-masing (Hasanah & Surakarta, 2024). Salah satu pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang berbeda-beda, yang memungkinkan guru untuk merancang proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa di kelas. Dalam Kurikulum Merdeka, pemahaman tentang keberagaman kebutuhan dan karakter setiap siswa dapat membantu mereka dan memberikan kesempatan belajar yang berbeda sesuai dengan minat belajar mereka. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang berbeda-beda dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan (Safitri et al., 2024). Pembelajaran yang berbeda-beda juga masih jarang diterapkan, karena guru cenderung melakukan pembelajaran yang seragam, meskipun mereka sudah menyadari bahwa karakteristik siswa di kelas tersebut bervariasi baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Beberapa tantangan ini terkait dengan kurangnya pengalaman dalam kebebasan belajar dan kemampuan guru yang masih terbatas dalam penggunaan teknologi.

Selain itu, kurangnya referensi juga berdampak pada pemahaman guru mengenai hakikat kurikulum itu sendiri. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan cara yang paling efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam adalah melalui pembelajaran yang berbeda-beda. Pembelajaran yang berbeda-beda adalah penyesuaian proses belajar sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman kognitif mereka. Inovasi dengan menggunakan pembelajaran yang berbeda-beda sangat diperlukan dalam mengembangkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas yang memiliki keragaman. Penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda-beda dapat memberikan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa (kesiapan, minat, dan gaya belajar), sehingga kebutuhan belajar mereka dapat terpenuhi. Saat pembelajaran di kelas berlangsung, siswa diberikan tugas dan pembelajaran kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing (Islamiyati et al., 2023). Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka masing-masing.

Dalam pembelajaran yang berbeda-beda, guru diharapkan untuk terus memahami siswa dan membangun kesadaran tentang kekuatan serta kelemahan mereka, serta mengamati dan menilai kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pemahaman materi IPAS mereka akan lebih mudah. Pemahaman yang baik akan materi tersebut akan berdampak positif pada pemahaman kognitif siswa. Penerapan pembelajaran yang berbeda-beda terbukti memengaruhi pemahaman kognitif siswa, terutama pada materi IPAS (Sopianti, 2023). Dari hal tersebut, terlihat bahwa guru dalam mengelola kelas kurang memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa. Akibatnya, pembelajaran hanya berlangsung satu arah, tanpa adanya komunikasi antara guru dan siswa. Pembelajaran seperti ini masih berpusat pada guru (teacher-centered), karena tidak ada interaksi antara siswa dan guru. Hal ini mengakibatkan pemahaman kognitif siswa menjadi kurang, yang berdampak pada nilai ulangan mereka yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (80). Dalam satu kelas, hanya 4 dari 15 siswa yang berhasil mencapai KKM (80), atau sekitar 30% siswa yang mencapai nilai tersebut. Nilai terendah yang diperoleh adalah 55, sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Sebanyak 70% siswa kelas IV SDN 01 Pisang Baru Kecamatan Bumi Agung Way Kanan belum merasakan pengalaman belajar yang baik dan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pemahaman kognitif mereka menjadi kurang.

### **METODE/EKSPERIMEN**

Penelitian ini mengungkap metode deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV. Pendekatan ini menekankan analisis proses melalui berpikir induktif, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, serta kuesioner siswa. Penelitian dilaksanakan mulai 1 Januari 2025 di SDN 01 Pisang Baru, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan, hingga terkumpul data yang memadai. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas IV, guru IPAS, serta 14 peserta didik kelas IV, sementara data sekunder diperoleh dari jurnal, penelitian terdahulu, dan buku sebagai penguat temuan lapangan.

Proses penelitian meliputi tahap perencanaan dengan kolaborasi bersama guru kelas IV, penyusunan modul ajar, penyiapan instrumen observasi, media, dan lembar evaluasi. Tahap pelaksanaan berfokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, disertai pengendalian melalui pemantauan dan penyesuaian tindakan jika terjadi penyimpangan dari tujuan. Observasi dilakukan untuk menilai dampak tindakan pada setiap siklus, dan evaluasi bertujuan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya. Analisis data dilakukan secara interaktif sesuai model Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang berlangsung terus-menerus hingga data jenuh. Hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk catatan kualitatif, termasuk catatan lapangan dan catatan wawancara, guna memberikan gambaran

utuh tentang fenomena yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari analisis hasil penelitian, pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil analisis data mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 01 Pisang Baru, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan. Data tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi yang telah diperoleh peneliti.

### 1. Peningkatan Aktivitas dan Partisipasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV secara signifikan meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa. Dengan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa, mereka menjadi lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan peningkatan dalam berpartisipasi aktif, baik dalam diskusi kelas, kerja kelompok, maupun dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Variasi metode pembelajaran, seperti penggunaan media interaktif, proyek berbasis masalah, serta pendekatan kolaboratif, memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkontribusi sesuai dengan potensinya (Sugiyono, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas siswa di sekolah dasar (SD). Misalnya, sebuah penelitian di SDN 1 Mataram menemukan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran tematik pada kelas V berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada pra-siklus, hanya 54% siswa yang aktif, namun setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, aktivitas meningkat menjadi 95% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### 2. Pengembangan Keterampilan Siswa

Teori Pembelajaran Berbasis Diferensiasi menekankan pentingnya mengakui perbedaan individu siswa dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan gaya belajar yang berbeda, sehingga guru perlu menyediakan berbagai strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan yang beragam tersebut. Guru dapat memberikan berbagai pilihan tugas atau proyek yang memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa (Dinata & Novianti, 2024). Siswa secara berkelompok bekerja sama mengerjakan proyek. Guru tetap membimbing dan mengawasi siswa serta mendiskusikan masalah yang muncul selama pengerjaan proyek, setelah itu guru juga meminta setiap kelompok untuk memeriksa kembali proyek yang mereka kerjakan. Setelah proyek selesai, guru membimbing semua kelompok untuk mempresentasikan produk mereka di depan kelas. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan berbagai keterampilan siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sebagai contoh, sebuah penelitian menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan media kantong budaya mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari 39,28% pada pra-siklus menjadi 96,42% pada siklus V. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dengan cara menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna (Dinata et al., 2025).

### 3. Memenuhi Kebutuhan Belajar Individu

Dalam pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi, langkah awal yang harus dilakukan oleh guru adalah memetakan gaya belajar siswa melalui asesmen diagnostik sebelum proses pengajaran dimulai. Pemetaan ini didasarkan pada gaya belajar, minat, dan profil belajar dengan menggunakan instrumen tertentu. Asesmen diagnostik dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti survei, wawancara, kuesioner, dan lain-lain. Hasil dari asesmen diagnostik tersebut kemudian dibagi dalam 3 kategori yaitu siswa yang memilih gaya belajar dengan menggunakan audio, visual, dan kinestetik. Hasil ini dijadikan acuan guru untuk mengetahui gaya belajar siswa. Hasil yang penulis temukan terdapat siswa kelas IV yang berjumlah 15, didapatkan hasil dari asesmen diagnostik yaitu 5 siswa memilih gaya belajar audio, 5 visual, dan 5 kinestetik. Setelah melakukan pemetaan awal terhadap siswa, selanjutnya guru merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan keragaman siswa dengan standar yang telah ditetapkan untuk mereka capai. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh John Chukwujekwu, dilakukan tinjauan literatur sistematis tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi dan efektivitasnya dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan profil, kesiapan, dan minat belajar siswa (Chukwujekwu, 2024).

### 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Prinsip dasar dari Pembelajaran Berdiferensiasi mencakup Asesmen yang berkelanjutan. Guru memulai dengan evaluasi sebelum memulai proses pengajaran, yang bertujuan sebagai dasar awal dari proses belajar mengajar. Asesmen diagnostik menjadi langkah pertama untuk mengevaluasi sejauh mana keterampilan dan pemahaman siswa terkait dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan (Senubekti, Mamok Andri Trivaika, 2022). Kemudian ada Asesmen formatif yang dilakukan setelah proses pembelajaran sebagai alat evaluasi untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Siswa memperoleh soal untuk menguji pengetahuan mereka. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at 7 Maret 2025, proses pembelajaran yang berdiferensiasi di kelas IV SDN 01 Pisang Baru Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada tabel di atas disajikan nilai formatif pada mata pelajaran IPAS. Dilihat dari nilai yang diraih siswa dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menunjukkan hasil yang memuaskan karena terdapat peningkatan. Siswa terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam proses belajar karena materi yang disampaikan sesuai dengan gaya belajar siswa

## PENUTUP

Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SDN 01 Pisang Baru dilakukan dengan menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai kebutuhan, minat, serta tingkat kesiapan siswa. Guru memanfaatkan strategi seperti pengelompokan fleksibel, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta asesmen formatif untuk memastikan setiap siswa mendapatkan instruksi yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Siswa menjadi lebih aktif, hasil belajar meningkat, dan motivasi belajar juga lebih tinggi. Penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu membantu mengurangi kesenjangan pemahaman antar siswa dan memperkuat interaksi positif di kelas.

Meski demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga menghadapi sejumlah tantangan. Guru terkendala waktu untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran, harus menghadapi perbedaan tingkat kesiapan siswa yang cukup beragam, serta terbatasnya sumber daya dan media pembelajaran. Selain itu, keterampilan guru dalam merancang strategi diferensiasi perlu terus ditingkatkan agar pembelajaran berjalan optimal. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Untuk guru, disarankan memanfaatkan media digital interaktif seperti

simulasi sains atau video eksploratif guna meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS. Untuk sekolah, penting menyediakan bahan ajar yang bervariasi, seperti buku bacaan dengan tingkat kesulitan berbeda, materi digital, dan alat bantu interaktif. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, disarankan meneliti efektivitas metode tertentu seperti pembelajaran berbasis proyek, gamifikasi, atau flipped classroom dalam konteks diferensiasi.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan, khususnya kepada *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, atas dukungan dan bantuan yang diberikan sehingga artikel ini dapat diterbitkan

### DAFTAR PUSTAKA

- Devita Sa'diyah, Hendratno, Heru Subrata, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, volume 6, Nomor 5 tahun 2022
- Dian Islamiyati dkk, *Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas V SDN 1 Mataram*, Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia Vol. 3 No. 2. 2023
- Dinata, F. R., & Kuswadi, A. (2024). Manajemen Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 7-15. <https://doi.org/10.63097/vsgqcx74>
- Dinata, F. R., & Novianti, D. (2024). Penerapan Strategi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Al Quran Hadits Pada Siswa di MTs Al Hidayah Sukabumi Pakuan Ratu. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.63097/zh1frc15>
- Dinata, F. R., & Hadi, S. (2024). Penerapan Manajemen Pembelajaran Menggunakan Metode Salafiyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Al Bahriyah Gisting Jaya. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 50-55. <https://doi.org/10.63097/6gkrv212>
- Malik, M. A. M., Dinata, F. R., & Kuswadi, A. (2025). Tantangan dan Peluang Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Lingkungan Pesantren. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 15-22. <https://doi.org/10.63097/6m6rfn42>
- Nursanjaya, *Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa*, Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Volume 4, No. 1, April 2021
- Hasanah, O.N, Sukartono, *Penerapan Pembelajaran Bersiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar*, ELSE (Elementary School Education Journal), Vol. 8, No. 1, Februari 2024
- Nyi Safitri<sup>1</sup>, Safriana, Nurul Fadieny, *Literatur Review: Model Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika (JPIF), Vol. 3; No. 2; 2023